



# Assembling Online Learning untuk Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang

Afib Rulyansah<sup>1\*</sup>, Jauharotur Rihlah<sup>2</sup>, Rizqi Putri Nourma Budiarti<sup>3</sup>, Emy Yunita Rahma Pratiwi<sup>4</sup>,

Published online: 10 Juli 2022

## ABSTRACT

The When the Covid 19 pandemic erupted, primary school teachers lacked the expertise necessary to compile online lessons. This inspired this level of commitment. Training for teachers in online assembling skills is the goal of this service. Training and seminars are used to provide this service. Teachers are able to use this service to learn how to create engaging and challenging online learning, as well as how to post it on social media and in an LMS. In this service activity, nearly 95 percent of the teachers have been ready to accumulate material from social media and the LMS in an easy and interesting manner.

**Keywords:** Education, Internet, assembling

**Abstrak:** Ketika pandemi Covid 19 muncul, guru sekolah dasar tidak memiliki keahlian yang diperlukan untuk menyusun pelajaran online. Ini mengilhami tingkat komitmen ini. Pelatihan bagi guru dalam keterampilan merakit online adalah tujuan dari layanan ini. Pelatihan dan seminar digunakan untuk menyediakan layanan ini. Guru dapat menggunakan layanan ini untuk mempelajari cara membuat pembelajaran online yang menarik dan menantang, serta cara mempostingnya di media sosial dan di LMS. Dalam kegiatan pengabdian ini, hampir 95 persen guru telah siap mengumpulkan materi dari media sosial dan LMS dengan cara yang mudah dan menarik.

**Keywords:** Pendidikan, Internet, Asembling

## PENDAHULUAN

Banyak perubahan yang terjadi di dunia akibat virus Covid-19, khususnya di Indonesia. Sektor pendidikan Indonesia telah mengalami transformasi besar dalam beberapa tahun terakhir. Metode pembelajaran tatap muka tradisional digantikan oleh yang lebih online dan berbasis online yang dikenal sebagai "Belajar untuk Berani". Mereka yang belum sepenuhnya memahami seluk-beluk teknologi menghadapi banyak kesulitan sebagai akibat dari perubahan ini. Peran teknologi sebagai alat pembelajaran harus diperluas untuk media yang sebelumnya hanya digunakan untuk komunikasi dan hiburan.

<sup>1)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>3</sup> Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

*\*) corresponding author*

Afib Rulyansah  
Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo,  
Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

Email: [afibrulyansah@unusa.ac.id](mailto:afibrulyansah@unusa.ac.id)

Berbicara tentang pendidikan, pandemi COVID-19 adalah masalah pemerintah. Bukannya tatap muka, Kemendikbud mengembangkan kebijakan pembelajaran yang tidak tatap muka. Pandemi ini membutuhkan sistem e-learning sebagai alternatif pengajaran tatap muka. Untuk terus mengedukasi masyarakat. Bahkan jika siswa menerima pendidikan mereka sepenuhnya secara online, lembaga pendidikan masih berutang tugas yang signifikan kepada siswa yang mereka layani. Budaya akademik sekolah menentukan bagaimana

seharusnya pendekatan pembelajaran online selama pandemi seperti Covid-19, dan ini berarti bereksperimen dengan berbagai metode untuk melihat apa yang terbaik (Fahmi, 2020; Setiaji & Dinata, 2020).

Revolusi pendidikan Industri 4.0 mengharuskan sistem pembelajaran online digunakan dalam proses belajar mengajar (Education 4.0). Di tengah wabah COVID-19, Edukasi 4.0 dapat dilaksanakan dengan beberapa penyesuaian, namun tidak mengabaikan aspek yang lebih teknis, seperti dampak dan kelemahannya. Transfer pengetahuan guru sangat penting untuk membawa perubahan positif dalam situasi ini. Guru dan siswa diharapkan dapat bersinergi untuk memberikan “peluang” bagi mereka yang membutuhkan di masa pandemi ini (Gusty et al., 2020; Sofiyana et al., 2021).

Mengajar di era pendidikan 4.0 dan pandemi akan membutuhkan keterampilan baru, yang bisa dipelajari guru sekarang. Oleh karena itu perlunya persiapan yang signifikan oleh guru. Berikut ini adalah beberapa contoh: (1) menyadari dan menyadari konteks di mana seseorang belajar. Kedua, prinsip-prinsip kebijakan pemerintah. Kebebasan di tempat kerja dan dalam pendidikan adalah dua contohnya. Platform pembelajaran yang berani dan cara mengemas pembelajaran adalah dua langkah persiapan yang harus dilakukan setelah kedua poin tersebut dipahami oleh guru. Saat memutuskan metode dan platform pengemasan, pertimbangkan empat bidang penelitian berikut: Tatap muka, tatap muka virtual, mandiri, dan kolaboratif adalah pilihan yang layak. Dengan platform yang tepat dan kemasan yang tepat, pembelajaran yang berani bisa menjadi menyenangkan sekaligus menantang (Ahmadi et al., 2021; Saifulloh & Darwis, 2020).

Istilah “Berani Belajar” mengacu pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 yang membahas tentang pendidikan jarak jauh berbasis rumahan (Kusuma, 2020) :

- 1) Pertama dan terpenting adalah pentingnya memberikan siswa pengalaman pendidikan yang berharga.
- 2) Fokus pada pandemi COVID-19, serta pendidikan sepanjang hayat.
- 3) Langkah ketiga adalah menawarkan berbagai kegiatan dan tugas pendidikan.
- 4) memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemajuan mereka di sekolah

Prinsip Desain Pembelajaran yang Berani Beberapa prinsip desain harus dipatuhi untuk mencapai pembelajaran yang berani, antara lain (Lidia Susanti, 2020) :

- 1) Identifikasi prestasi belajar siswa dan pelatihan, seperti pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir.
- 2) memastikan penggunaan metrik seperti hasil belajar dalam proses evaluasi
- 3) Mendorong siswa untuk menetapkan tujuan belajar, mengembangkan keterampilan baru, dan mengembangkan sikap positif dengan tetap memperhatikan kemajuan mereka.
- 4) Penyajian materi pembelajaran aktif
- 5) Pembelajaran berkembang dari pengetahuan dasar ke keterampilan yang lebih maju seperti aplikasi, integrasi, dan analisis selama periode pembelajaran.
- 6) Menyeimbangkan kehadiran guru, interaksi sosial, tantangan, dan beban kognitif agar siswa tetap terlibat dan termotivasi.

## **BAHAN DAN METODE**

Guru-guru dari SDN KKG Gugus 28 Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang mengikuti pengabdian ini. Guru termasuk di antara mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Pelatihan terpadu dan seminar offline digunakan untuk menerapkan strategi tersebut. Berikut ini adalah mengapa demikian:

- a. Seminar Belajar Assembling. Guru-guru dari SDN KKG Gugus 28 Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang menghadiri seminar di PKM ini dimana mereka belajar tentang ruang belajar modern, perakitan pembelajaran, dan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk menyatukan semuanya. Sebagai hasil dari mengikuti kegiatan ini, guru akan memperoleh pengetahuan tentang konsep perakitan.
- b. Instruksi tentang bagaimana menyusun pembelajaran. Pembelajaran harus dikemas dengan cara ini pada saat ini, kata guru. Materi pembelajaran yang guru dapat kumpulkan sebagai hasil dari kegiatan ini. Keberhasilan kegiatan ini dievaluasi dengan melihat seberapa baik siswa telah menguasai konsep dan keterampilan yang diperlukan untuk menyusun potongan puzzle. Ketika skor rata-rata peserta di atas 75, mereka dianggap berhasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru dari SDN KKG Gugus 28 Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang, termasuk di antara mereka yang memanfaatkan layanan ini. SDN Rowokangkung 1 adalah fokus dari program ini. Guru dikumpulkan oleh peserta dalam kegiatan ini. Seminar offline dan pelatihan campuran digunakan untuk mengimplementasikan proyek ini. Berikut ini adalah mengapa demikian:

Assembling untuk Seminar Edukasi Online, guru dari TK dan KKG Gugus 28 Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang mengikuti seminar offline Bimbingan Penyusunan Diklat PKM Online Bagi Guru Pendidik. Pada pertemuan pertama, guru diperlihatkan bagaimana menyusun materi online yang menyenangkan dan menantang dengan mengirimkan materi aula studi politik hari ini dan melalui langkah-langkah menyusunnya.

Seminar ini menghadirkan pembicara dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Selain menjelaskan dasar-dasar ruang belajar hari ini, dia juga memandu kami melalui langkah pertama membuat kursus online dan cara menggabungkannya. Selain itu, ia menawarkan saran tentang cara membuat pembelajaran online menarik dan menantang bagi siswa di semua tingkat pendidikan, dari sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Pembelajaran online juga berbagi pengalaman dan hambatan yang mereka temui selama ini selama proses interaktif berinteraksi satu sama lain. Para peserta diberikan berbagai informasi, termasuk:

- 1) Ruang Belajar Kelas Atas.
- 2) Perangkat lunak yang dapat digunakan di semua jenis ruang belajar.
- 3) komponennya adalah pembelajaran online.
- 4) Alur Pembelajaran Online.
- 5) Kehadiran guru, interaksi sosial, tantangan, dan beban kognitif semuanya harus dipertimbangkan dalam desain pembelajaran.
- 6) Tips dan trik belajar online.



**Gambar 1. Pemateri memberikan materi**

Pelatihan Ada kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pemikiran tentang pengalaman melakukan pembelajaran yang berani oleh para peserta pelatihan. Guru menghadapi sejumlah tantangan dalam menerapkan pembelajaran yang berani, termasuk:

1. Kurangnya pemahaman guru tentang “pembelajaran yang berani”
2. Karena masalah administrasi sekolah, mereka tidak memiliki waktu atau sumber daya untuk dicurahkan untuk mengembangkan pembelajaran yang berani.
3. Melakukan pembelajaran yang berani tidak mungkin tanpa bimbingan simultan. PKM ini menjadi modal besar bagi para guru dalam mengatasi kendala yang mereka hadapi selama ini. Mereka bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan karena mereka ingin berkembang dengan pesat.



**Gambar 2. Pemateri memberikan materi**

Sebuah pemikiran terakhir dari presenter kami: pembelajaran yang benar bukanlah tentang memiliki teknologi atau perangkat lunak terbaik; ini tentang bagaimana menggunakan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menantang bagi siswa.

Pelatihan untuk perakitan material internal membutuhkan kemauan untuk mencoba hal-hal baru. LMS ini menggunakan Edmodo serta whatsapp, telegram, dan media sosial lainnya sebagai sarana menyusun RPP. Pengenalan media sosial sebagai sarana pembelajaran online sederhana, serta pembuatan materi di media sosial dan Edmodo Learning Management System (LMS).

Bapak Afib Rulyansah, S.Pd., M.Pd. yang menjadi pemateri dalam pelatihan ini dan menyampaikan materi:

- 1) Penggunaan media sosial sebagai alat pengajaran
- 2) Edmodo, sistem manajemen pembelajaran
- 3) Gunakan media sosial untuk berlatih menyusun materi.
- 4) Praktik perakitan LMS Edmodo.

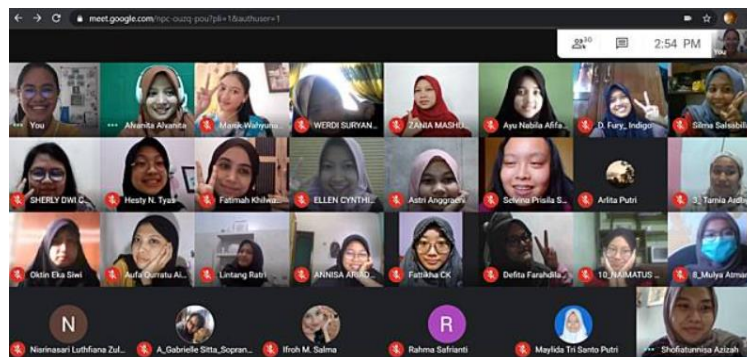


**Gambar 3. Alur Belajar PEDATI**

Google Meetings dan Google Classroom digunakan untuk menelaah berbagai bentuk media seperti membaca teks, mendengarkan audio, menonton video dan animasi serta simulasi serta permainan dan simulasi. Semua ini harus tersedia dalam berbagai format media digital. Objek pembelajaran merupakan salah satu jenis media digital.

Mendalami apa yang telah Anda pelajari dengan berpartisipasi aktif dalam forum diskusi online. Penilaian pembelajaran asinkron seperti ini dilakukan dalam forum diskusi online. Partisipasi dalam diskusi, serta kaliber tanggapan yang diberikan, merupakan komponen integral dari mengevaluasi efektivitas keseluruhan dari pengalaman belajar. Cobalah untuk mempraktikkan apa yang telah Anda pelajari dengan menyelesaikan tugas online. Tugas online seperti ini merupakan forum diskusi pembelajaran asinkron. Tes objektif, seperti soal pilihan, benar/salah, menjodohkan, jawaban singkat, dan lain-lain digunakan untuk mengevaluasi.

Kegiatan mereka juga menawarkan saran tentang bagaimana menggabungkan materi internet dengan cara yang berani. Kami menggunakan Google Classroom dan Meet selama tiga hari untuk memberikan bimbingan. Semua bisa menyatukan materi tanpa masalah.



**Gambar 4. Pendampingan secara daring melalui google meet**



**Gambar 5. Peserta Mengisi Survei**

Setelah pelayanan selesai, pelayan mengevaluasi keberhasilan kegiatan. Hasil penilaian pemahaman konseptual dan penilaian keterampilan harus disajikan untuk melakukan analisis. Lihat grafik berikut untuk melihat seberapa baik guru secara umum memahami konsep-konsep kunci dalam tes yang mereka ambil:





**Gambar 6. Rata – rata hasil pemahaman konsep guru sekolah dasar**

Grafik tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan dan pengetahuan guru meningkat di atas 80 poin. Layanan ini menunjukkan bahwa guru SD mampu menyusun sumber daya online dengan benar dan efisien. Karena keterlibatan mereka dalam layanan, guru memastikan bahwa tujuan layanan terpenuhi. Keberhasilan pelatihan akan dipengaruhi oleh kinerja instruktur (Susanta et al., 2021; Yoshi, 2021).

Karena aktivitas guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru antusias mengikuti pelatihan. Dorongan ini berpengaruh pada pencapaian tujuan pendidikan (Ambarita et al., 2021; Nurfatimah et al., 2020).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Program Sebagai hasil dari kerja sukarela ini, kesimpulan berikut dapat ditarik: Di sekolah dasar Gugus 28 Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang. Guru sudah familiar dengan lingkungan belajar saat ini dan proses menyusun kursus pembelajaran online. Pendidik sudah memiliki kemampuan untuk melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar yang menantang dan menyenangkan. Seperti yang diharapkan, semuanya berjalan lancar tanpa hambatan.

Kegiatan ini membuahkan hasil (1) Guru harus meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan media sosial dan sistem manajemen pembelajaran (LMS) untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan belajar yang berani, dan (2) Mengingat kondisi pandemi yang ada, latihan serupa perlu terus dilakukan.

## **Acknowledgments**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya karena telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan penyelesaian artikel ini. Penulis juga berterima kasih atas kesediaan guru peserta pelatihan.

## **Conflict of Interests**

The authors declared that no potential conflicts of interests with respect to the authorship and publication of this article.

## REFERENCES

- Ahmadi, F., Kom, S., Kom, M., & Ibda, H. (2021). *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Qahar Publisher.
- Ambarita, D. R., Rangkuti, D. A., Elisati, E., & Verawaty, V. (2021). Motivasi Internal, Motivasi Eksternal dan Kompensasi Terhadap Semangat Kerja Guru di SMA Free Methodist Medan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(1), 140–146.
- Fahmi, M. H. (2020). Komunikasi synchronous dan asynchronous dalam e-learning pada masa pandemic covid-19. *Jurnal Nomosleca*, 6(2).
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, A., & Sahabuddin, A. A. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Irawan, E., Arif, S., Hakim, A. R., Fatmahanik, U., Fadly, W., Hadi, S., Pertiwi, F. N., Fauziah, H. N., Santoso, L., & Pahlevi, F. S. (2020). *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi: Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*. Zahir Publishing.
- Kusuma, D. A. (2020). Dampak penerapan pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar (self-regulated learning) mahasiswa pada mata kuliah geometri selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 169–175.
- Lidia Susanti, S. P. (2020). *Strategi pembelajaran berbasis motivasi*. Elex Media Komputindo.
- Nurfatihah, N., Affandi, L. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa kelas Tinggi di SDN 07 Sila pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 145–154.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285–312.
- Setiaji, B., & Dinata, P. A. C. (2020). Analisis kesiapan mahasiswa jurusan pendidikan fisika menggunakan e-learning dalam situasi pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(1), 59–70.
- Sofiyana, M. S., Ahdiyati, M., Iskandar, A. M., Hairunisya, N., Usriyah, L., Dwiantara, L., Ariani, B., Izzati, F. A., Muryani, E., & Gunawan, B. P. (2021). *PANCASILA, Merdeka Belajar dan Kemerdekaan Pendidik*. Unisma Press.
- Susanta, A., Susanto, E., & Rusdi, R. (2021). Pelatihan pembuatan alat peraga matematika kreatif berbahan kertas bekas untuk Guru MI Humairah Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(1), 1–12.
- Yoshi, A. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Daring Google Classroom Melalui Kegiatan Pelatihan dan Bimbingan (LATBIM) di SMPN 2 Talang Muandau. *Jurnal Junjungan Pendidikan: Intelektual Dan Edukatif*, 6(1).

